

MEMBANGUN NASIONALISME DARI SEPAK BOLA (STUDI PEMBINAAN SEPAK BOLA USIA DINI UNTUK MEMBANGUN KARAKTER NASIONALIS DI KOTA MADIUN)

by Budiono Budiono

Submission date: 23-Jan-2019 06:02PM (UTC-0800)

Submission ID: 1067750086

File name: sepak_bola.pdf (145.09K)

Word count: 2021

Character count: 13360

MEMBANGUN NASIONALISME DARI SEPAK BOLA (STUDI PEMBINAAN SEPAK BOLA USIA DINI UNTUK MEMBANGUN KARAKTER NASIONALIS DI KOTA MADIUN)

Wawan Kokotiasa¹, Budiyo², Anjar Mukti W³

13

1,2,3)

FKIP, UNIVERSITAS PGRI MADIUN

11

Email: ¹wawan_kks@yahoo.co.id ²budiyoikippgri@gmail.com ³anjarmuktiwibowo@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan sepak bola usia dini untuk membangun karakter nasionalis di kota Madiun dalam konstruksi historis-sosiologis, kendala-kendala dalam pembinaan sepak bola usia dini dan untuk mengetahui model pembinaan sepak bola usia dini. Konteks penelitian ini adalah pembinaan sepak bola usia dini di kota Madiun untuk membangun karakter nasionalis, bertipe kualitatif dengan jenis studi kasus. Subyeknya adalah sekolah sepak bola di Madiun. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi langsung, wawancara mendalam dan mencatat dokumen dan arsip. Wawancara dilakukan pada pengurus sekolahan sepak bola (SSB) dan pelatih, orang tua siswa, dan siswa SSB sendiri. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan sepak bola usia dini dapat dijadikan sebagai wahana untuk membangun rasa nasionalisme kepada para pemain muda. Bentuk penanaman rasa nasionalisme itu bisa melalui memperdengarkan lagu Indonesia Raya saat pertandingan/kompetisi akan dimulai dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan pada saat latihan. Potensi pembentukan karakter nasionalis dalam pembinaan sepak bola usia dini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai positif dan pembiasaan sikap dan perilaku yang baik. Konstruksinya adalah penanaman karakter disiplin dalam latihan fisik dan teknik dibarengi dengan pembinaan mental-spiritual secara informal dan kekeluargaan. Pola ini sesuai dengan kultur masyarakat Mataraman yang menjadi mayoritas penduduk di kota Madiun. Kendala klasik dalam membina sepak bola usia dini adalah pada faktor pendanaan guna menunjang eksistensi latihan dan kompetisi. Model pembinaan yang unik dari sekolah sepak bola di Madiun adalah keterlibatan orang tua siswa sangat menonjol. Partisipasi orang tua untuk ikut *handarbeni* (merasa memiliki) menjadi kunci suksesnya. Kesuksesan dalam pembinaan sepak bola usia dini menjadi tanggungjawab bersama antara pihak pengelola, pelatih, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Model pembinaan yang menjadi ciri khas adalah menyelenggarakan kegiatan “nonton bareng” sepak bola melalui televisi baik pertandingan nasional maupun internasional. Aktifitas ini merupakan wahana silaturahmi diluar lapangan dan media pembelajaran yang efektif. Karena pasca nonton bareng biasanya ada sharing gagasan dan analisa pertandingan yang direfleksikan dengan peran dan posisi mereka yang sesungguhnya ketika bermain sepak bola.

Kata kunci: sepakbola, nasionalisme, usia dini

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olah raga yang paling digemari di dunia termasuk Indonesia. Animo masyarakat Indonesia terhadap sepak bola lebih besar jika dibandingkan dengan olah raga lain. Kepopuleran olahraga terutama sepak bola bisa membuat orang menjadi fanatis. Bill Murray

mengatakan bahwa sepak bola selalu mengandung emosi dan fanatisme. Sifat fanatisme sepak bola memiliki keunikan karena orang yang berada di dalamnya rela untuk membela tim kesayangan dengan pengorbanan yang tidak kecil, baik tenaga dan dana. Setiap pertandingan sepak bola diselenggarakan, terutama timnas suatu negara yang bertanding, maka fanatisme akan tertransformasikan menjadi pembangkit nasionalisme melalui semangat pertandingan, ekspresi suporter dan pemain walaupun bersifat sesaat.

Sepak bola pada zaman modern saat ini menjadi media yang sangat ampuh untuk memupuk semangat nasionalisme di tengah gempuran informasi di zaman modern saat ini yang dirasakan banyak mengalami degradasi. Sepak bola menjadi medan perang tanpa senjata dan tanpa peluru. Sepak bola merupakan pertarungan yang hasil akhirnya tidak selalu ditentukan dengan keunggulan kekuasaan ekonomi dan politik suatu pihak (Sorek, 2010: 11). Bukan tidak mungkin, apabila bangsa ini meneladani sejarah olahraga di era Soekarno dan Soeratin dalam membangun karakter bangsa dan negara melalui politik olahraga, maka nasionalisme yang ada dalam olahraga dan sepak bola dapat mengilhami bangkitnya nasionalisme di bidang lainnya seperti politik kenegaraan maupun pembangunan perekonomian negara.

Sepakbola memiliki potensi besar untuk membangun nasionalisme yang kuat di kalangan masyarakat Indonesia yang majemuk sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang sepakbola sebagai sarana menumbuhkan nasionalisme sejak dini. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) untuk menumbuhkembangkan nasionalisme, termasuk melalui olah raga sepak bola. Penelitian ini akan menggali pembinaan sepak bola usia dini untuk membangun karakter nasionalis di kota Madiun. Kota Madiun termasuk kota bersejarah yang banyak mewariskan spirit nasionalisme bagi generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir (2011: 20). Studi kasus dalam konteks penelitian ini adalah pembinaan sepak bola usia dini di kota Madiun untuk membangun karakter nasionalis. Subjek penelitian ini adalah sekolah-sekolah sepak bola (SSB) di Madiun.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menyusun pedoman wawancara, observasi, dan pemetaan dokumen dan arsip untuk menggali data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi langsung, wawancara mendalam dan mencatat dokumen dan arsip. Wawancara dilakukan pada pemilik pengurus SSB dan pelatih, orang tua siswa, dan siswa SSB sendiri. Dari penyajian data tersebut akan ditemukan pokok-pokok temuan yang penting. Temuan-temuan tersebut dijadikan acuan dalam menarik kesimpulan. Simpulan perlu diverifikasi agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakter nasionalis dan sepak bola mempunyai hubungan yang sangat erat. Kata hubungannya adalah membentuk atau membangun. Artinya rasa nasionalisme dapat dibentuk atau dibangun melalui aktifitas sepak bola. Lebih jauh karakter nasionalisme dapat dilahirkan dari kegiatan pembinaan sepak bola pada anak-anak usia

dini. Sebagaimana pendapat informan kami bernama Samun Reza (Pelatih) Sekolah Sepak Bola Indonesia Muda Madiun yang juga pernah memperkuat Tim Nasional di kancah internasional. Beliau menuturkan bahwa sangat penting memotivasi para pemain muda agar meraih prestasi terbaiknya.

Metode yang disampaikan Samun Reza sangat sederhana yakni dengan bertutur kepada para anak didiknya untuk terus meraih prestasi terbaik namun tetap menyelipkan pesan moral berupa pembentukan karakter nasionalis. Setidaknya upaya itu terus dilakukan beliau sebagai pelatih. Menjadi pemain profesional yang cinta tanah air adalah statemen yang menarik untuk ditelaah. Maknanya berlatih sepak bola untuk menjadi pemain terbaik adalah sebuah keniscayaan. Sebagai pemain profesional perlu dikejar dan menjadi mimpi setiap pemain. Tetap cinta tanah air berarti rasa kebangsaan tetap harus dijunjung tinggi manakala kita menjadi pemain sepak bola profesional. Dari sini peneliti menarik suatu benang merah bahwa ada kaitan yang cukup erat antara rasa nasionalisme pada diri pemain yang mewakili bangsanya di kancah dunia. Identitas kebangsaan muncul tatkala seseorang mewakili negaranya untuk berkompetisi dengan negara lain. Artinya prestasi olah raga dapat menggairahkan rasa nasionalisme sebuah bangsa khususnya bagi para pemainnya. Bagi pemain jelas sebuah kebanggaan bisa mewakili dan mengharumkan nama bangsa.

Sesuai dengan apa yang dituturkan beberapa informan sepak bola bahwa pembentukan karakter pemain muda sepak bola dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif. Penanaman karakter tidak saja melalui penuturan saat berlatih tetapi juga melalui berbagai aktifitas latihan yang menunjukkan pembentukan karakter itu terjadi baik di lapangan maupun ketika di luar lapangan. Seperti bentuk-bentuk keteladanan dan konsistensi dalam berlatih. Seperti lagu Indonesia raya bangunlah jiwanya bangunlah badannya. Jadi mental itu juga penting untuk dibentuk dengan karakter yang baik. Tidak hanya fisik atau raganya tapi juga mental atau jiwanya.

Artinya lagu Indonesia Raya memiliki peran dan posisi sentral dalam membentuk rasa nasionalis pada diri pemain sepak bola. Karena itu penting untuk dilakukan dalam setiap even atau pertandingan sepak bola untuk mengawalinya dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dalam sebuah ajang kompetisi dengan didengungkannya lagu Indonesia Raya pasti akan membangkitkan rasa nasionalisme. Dengan menghayati syair lagu Indonesia Raya para pemain biasanya tergugah rasa kebangsaannya. Baik itu diajang kompetisi skala nasional apalagi di kancah internasional. Dengan didengungkannya lagu kebangsaan tersebut mempunyai dampak yang signifikan baik untuk membangkitkan rasa nasionalisme maupun untuk membentuk karakter nasionalis. Jikalau membangkitkan rasa nasionalisme bermakna seketika sedangkan membentuk karakter berimplikasi jangka panjang. Dampaknya tidak bisa serta merta diukur melalui instrument penelitian sesaat karena terjadi secara natural dan lama. Dengan kata lain karakter nasionalis bisa dibangkitkan ketika lagu kebangsaan Indonesia Raya diperdengarkan dalam sebuah pertandingan sepak bola. Sementara karakter nasionalis dapat diproses atau dibentuk melalui sejauh mana intensitas memperdengarkan lagu kebangsaan itu.

Membentuk karakter nasionalis bukan persoalan yang mudah dan instan. Melainkan butuh proses yang panjang, konsisten, dan berkelanjutan. Pembentukan karakter juga tidak semudah membalikkan telapak tangan. Artinya butuh ketekunan dan kesabaran karena hasilnya tidak dapat langsung dirasakan ataupun dilihat secara kasat mata. Yang bisa merasakan dampaknya langsung biasanya adalah mereka yang terlibat di dalamnya. Ada saatnya pendewasaan berfikir, perubahan sikap dan tingkah laku pada diri seseorang adalah akibat dari proses pembentukan karakter tersebut. Begitu pula penanaman karakter positif yang terjadi di sekolah sepak bola di Madiun membutuhkan

waktu untuk mengetahui hasilnya. Out put dari karakter pemain tidak dapat diketahui secara tiba-tiba, melainkan harus dilihat dan dicermati dalam jangka waktu yang agak panjang. Kelak ketika pemain tersebut sudah terjun di kancah sepak bola professional, karakter pemain dapat diketahui.

Maknanya mereka dibentuk sikap, perilaku, watak dan pola pikirnya pada usia belia. Karakter dibentuk pada umur belasan tahun, atau pada usia dimana anak-anak cenderung sedang mencari jati dirinya. Seketika para anak didik tersebut kemungkinan belum bisa merasakan apa manfaatnya secara langsung. Namun manfaat yang bisa mereka rasakan biasanya ketika kelak mereka menjadi pemain professional. Artinya menjadi pemain yang berkarakter nasionalis memang harus mulai dibentuk pada usia muda, tetapi hasilnya mungkin akan terasa manakala para pemain tersebut sudah menginjak dewasa dan menjadi pemain professional. Dengan demikian, yang terjadi adalah sebuah proses panjang dalam membentuk watak dan karakter itu. Butuh waktu yang lama untuk membuktikan apakah karakter seorang pemain itu mengalami kemajuan yang signifikan akibat pendidikan yang merekaenyam ketika masih belia.

Intinya, sepakbola memiliki potensi besar untuk membangun nasionalisme yang kuat di kalangan masyarakat Indonesia yang majemuk termasuk di Kota Madiun. Rasa nasionalisme itu akan tumbuh lebih baik ketika ditanamkan sejak usia dini. Seperti yang terjadi di semua sekolah sepak bola, termasuk club Indonesia Muda Madiun, menyadari bahwa usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkembangkan karakter nasionalisme. Notabene olah raga sepak bola yang sangat populis dapat menjadi wahana pembentukan karakter tersebut. Kota Madiun termasuk kota bersejarah yang banyak mewariskan spirit nasionalisme bagi generasi mudanya. Club Sekolah Sepak Bola Indonesia Muda Madiun adalah contoh yang baik untuk menjelaskan fenomena ini. Selain dibimbing oleh pelatih berlisensi juga diisi pemain-pemain muda berbakat yang berkarakter. Pengalaman yang ditularkan oleh para pelatih dalam membimbing anak didiknya adalah sebuah inspirasi yang dapat memacu prestasi sekaligus membentuk karakter nasionalis bagi para pemain.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan sepak bola usia dini dapat dijadikan sebagai wahana untuk membangun rasa nasionalisme kepada para pemain muda. Bentuk penanaman rasa nasionalisme itu bisa melalui memperdengarkan lagu Indonesia Raya saat pertandingan/kompetisi akan dimulai dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan pada saat latihan. Penghayatan terhadap lagu-lagu kebangsaan ini diyakini sebagai cara yang efektif untuk membangkitkan dan menumbuhkan rasa nasionalis di kalangan siswa sekolah sepak bola di Madiun.

Potensi pembentukan karakter nasionalis dalam pembinaan sepak bola usia dini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai positif dan pembiasaan sikap dan perilaku yang baik. Konstruksinya adalah penanaman karakter disiplin dalam latihan fisik dan teknik dibarengi dengan pembinaan mental-spiritual secara informal dan kekeluargaan. Muaranya adalah mencetak pemain professional sekaligus membangun karakternya agar memiliki sikap dan perilaku positif dan berwawasan nasionalis. Pola ini sesuai dengan kultur masyarakat Mataraman yang menjadi mayoritas penduduk di kota Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy. 2002. "Pancasila: Sport and the Building of Indonesia - Ambitions and Obstacles", *International Journal of the History of Sport*, Volume 19:2, 2002.
- _____. 2011. *Bung Karno - Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Media Pressindo.
- Enzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pigay, Decki Natalis. (2000). *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*. Jakarta: PT. Sinar Harapan.
- Masmimar, tt. *Abidin, Pentjetak Gol*. Djakarta: Djakarta Press.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurkholis. 2011. *Representasi Nasionalisme Dalam Olahraga (Kajian Terhadap Film Garuda di Dadaku)*. Semarang : UNDIP.
- Sorek, Tamir. (2010). *Nasionalisme Palestina di Lapangan Hijau*. Depok : Kepik Ungu.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandun: Alfabeta.
- Sumber Lain:
- <http://www.berdikarionline.com/editorial/20110107/pssi-dan-perjuangan-anti-kolonial.html#ixzz3PJuwVJnT>
- <http://reza-nad.blogspot.com/2012/05/olahraga-dan-nasionalisme.html>
- <http://www.siperubahan.com/read/475/Belajar-dari-Politik-Olahraga-Soekarno#sthash.XSUKFgYJ.dpuf>

MEMBANGUN NASIONALISME DARI SEPAK BOLA (STUDI PEMBINAAN SEPAK BOLA USIA DINI UNTUK MEMBANGUN KARAKTER NASIONALIS DI KOTA MADIUN)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ikippgrimadiun.ac.id

Internet Source

5%

2

eprints.undip.ac.id

Internet Source

4%

3

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas PGRI Madiun

Student Paper

1%

5

theglobal-review.com

Internet Source

1%

6

eprints.uns.ac.id

Internet Source

1%

7

e-bizniz.blogspot.com

Internet Source

1%

8

jurnaltoddoppuli.wordpress.com

Internet Source

<1%

9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
10	npci.org Internet Source	<1 %
11	fikom.weblog.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
12	sulutiptek.com Internet Source	<1 %
13	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
14	bbawor.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off